



# Hanya 54 Persen ODHIV Yang Berobat

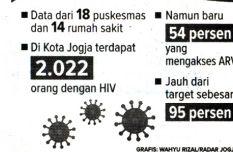
Stigma Buruk terkait  
HIV/AIDS Jadi Salah  
Satu Penyebabnya

**JOGJA** - Angka pengobatan orang dengan HIV (ODHIV) di Kota Jogja tergolong masih rendah dan jauh dari target. Dinas Kesehatan (Dinkes) menyebut, aspek sosiokultural atau masih adanya stigma buruk terhadap penderita menjadi salah satu kendala dalam pengobatan.

Kepala Dinkes Kota Jogja Emma Rahmi Aryani mengatakan, selama sepuluh tahun terakhir kasus kumulatif HIV sudah mencapai 1.675 orang. Sementara untuk kasus AIDS tercatat sudah menyentuh 329 orang. "Khusus tahun ini dari Januari-September ditemukan 92 kasus HIV dan 24 kasus AIDS," ungkapnya, Selasa (10/12).

Emma menjelaskan, HIV/AIDS sendiri merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Sehingga penderitanya pun sangat mudah terserang berbagai jenis penyakit. Upaya untuk meminimalisir keparahan ODHIV hanya bisa dilakukan dengan terapi *antiretroviral* (ARV). "Pemkot Jogja telah menyediakan ARV yang bisa diakses secara gratis di 18 Puskesmas," ujar Emma.

Namun meski sudah disediakan pengobatan dan terapi ARV gratis, dinkes mencatat ODHIV yang rutin melakukan pengobatan masih rendah. Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu menyebut, dalam upaya mencapai target tersebut pihaknya juga mengalami kendala. Yakni belum adanya kemauan dari penderita. Misal karena masih menyangkal lantaran belum ada ge-



jala meski sudah terinfeksi atau takut dengan stigma sosial.

Dia memastikan, Dinkes Kota Jogja terus melakukan edukasi dan promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan. Serta juga dilakukan pengobatan terus menerus bagi penderita dan deteksi dini terhadap kelompok beresiko. Endang juga menghimbau agar masyarakat melakukan berbagai upaya pencegahan agar kasus HIV/AIDS tidak semakin merebak. Langkahnya bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip ABCDE.

Meliputi *Abstinence* atau tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah, *Be Faithful* atau saling setia pada satu pasangan, *Condom* digunakan setiap kali berhubungan seks, *Drug No* atau menghindari penggunaan narkoba, serta *Education* atau mengakses informasi yang benar mengenai HIV misal soal cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya. "Kalau memang melakukan aktivitas berisiko silakan lakukan VCT atau *voluntary counseling and testing* di puskesmas maupun rumah sakit. Semakin cepat HIV dideteksi, maka harapan hidup sehat dan produktif bagi ODHIV bisa semakin tinggi," tegas Endang. (inu/pr/zl)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 11 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005